

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini harus disusun sebelum peneliti melakukan penelitian. Secara umum, desain penelitian ditempatkan pada awal bab atau materi tentang “metode penelitian”, penjelasan dalam desain penelitian biasanya menjelaskan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan. Gambaran tentang hubungan antara variabel dan ukuran populasi dan sampel berikut teknik sampling yang dipilih, cara mengumpulkan data, alat analisis data yang digunakan, dan lain- lain. Desain penelitian dapat dikategorikan beberapa macam, yaitu : (1) desain penelitian deskriptif, (2) desain penelitian kausalitas, (3) desain penelitian korelasional, (4) desain penelitian tindakan, (5) desain penelitian eksperimental, (6) desain penelitian *Grounded*. Dalam penelitian ini menggunakan kategori desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang dirancang untuk menyelidiki kemungkinan adanya kausalitas antar variabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti sehingga peneliti menentukan klasifikasi variabel penyebab, variable antara, dan variable terikat Sanusi, (2011 : 13).

Pada tujuan penelitian ini termasuk penelitian dasar karena hasil penelitian ini hanya bersifat teoritis dan berguna bagi pengembang teori. Penelitian ini bertujuan

untuk menguji hipotesis tentang apakah variabel independen yang terdiri dari *earning per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.2. Operasional

Peneliti menganalisis dan memiliki dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah harga saham. Untuk variabel independen, peneliti memiliki tiga variabel yaitu *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio*.

3.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen sering dikatakan sebagai output, kriteria dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil karena ada variabel independen Sugiyono, (2012 :39). Simatupang, (2010 : 21) menyatakan Harga Saham adalah harga yang di perdagangan di bursa efek Indonesia dalam satuan rupiah.

3.2.2. Variable Indenpenden

Variabel independen adalah variabel yang sering dikatakan sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel independen. Variabel ini mempengaruhi atau menyebabkan perubahan

atau penampilan dari variabel dependen Sugiyono, (2012 : 39). Berikut ini adalah 4 variabel yang diteliti dalam penelitian :

3.2.2.1. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah bentuk pemberian laba yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *earning per share* dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah (Rp).

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Rumus 3.1 *Earning per share*
Sumber: Fahmi (2013 : 52)

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* Atau Pendapatan Setelah Pajak

J_{sb} = Jumlah Saham Yang Beredar

3.2.2.2. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih semua. Rasio lancar dinyatakan dalam satuan kali atau persentase (%)

$$CR = \frac{AL}{KL}$$

Rumus 3.2 *Current Ratio*
Sumber: Fraser dan Ormiston (2008 : 223)

Keterangan :

CR = *Current Ratio*

AL = Aktiva Lancar

KL = Kewajiban Lancar

3.2.2.3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilainya maka semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas dinyatakan dalam satuan kali atau persentase (%).

$$DER = \frac{TU}{TE}$$

Rumus 3.3 *Debt To Equity Ratio*
Sumber: Herlianto (2010 : 87)

Keterangan :

DER = Debt To Equity Ratio

TU = Total Utang

TE = Total Ekuitas

3.3. Populasi Dan Sempel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang perlu diteliti oleh peneliti dan kemudian menarik kesimpulan. Jadi manusia bukan hanya manusia tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Populasi tidak hanya jumlah dalam objek / subjek yang diselidiki, tetapi termasuk semua properti / properti yang dimiliki subjek atau objek Sugiyono, (2012 : 80) Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Lq-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 total perusahaan yang di jadikan populasi sebanyak 45 perusahaan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	Akra Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BMTR	Global Mediacom Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	ELSA	Elnusa Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	LPPF	Matahari Department Store Tbk
27	LSIP	Pp London Sumatera Tbk
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
29	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
30	MYRX	Hanson International Tbk
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
32	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
33	PTPP	Pp (Persero) Tbk
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk
36	SILO	Siloam Internasional Hospital Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk
39	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
40	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
44	WIKA	Wijaya Persero
45	WSKT	Waskita Karya Persero

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah pengaturan jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar dan para ilmuwan tidak mungkin mempelajari segala sesuatu yang ada dalam populasi, misalnya karena sumber daya, energi, dan waktu yang terbatas, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari tes ini, kesimpulannya bisa diterapkan pada populasi. Agar sampel yang diambil dari populasi benar-benar representative Sugiyono, (2012 : 81). Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sanusi, (2011 : 95). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria pemilihan sampel	Jumlah sampel
Perusahaan yang terdaftar di lq-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	45
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria : <ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang belum menetap di indeks lq-45 selamat 5 tahun berturut di periode 2013-2017. 2. Perusahaan perbankan yang di indeks lq-45 dari tahun 2013-2017. 3. Perusahaan yang tidak menyediakan data yang lengkap untuk dapat digunakan sebagai variabel penelitian. Laporan keuangan yang belum diaudit pada tahun 2013-2017. 	25
Perusahaan yang memenuhi kriteria	20

Sumber: Peneliti

Untuk selengkapnya daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	Akra Corporindo Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BMTR	Global Mediacom Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
11	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LSIP	Pp London Sumatera Tbk
14	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
16	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
19	UNTR	United Tractors Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pakai data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria, informasi yang diperoleh. Berikut ini data sumber peneliti untuk melakukan penelitian:

1. Data pada laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

2. Data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui situs: (<http://www.idx.co.id>).

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan *software* program (*statistical package for the social science*) SPSS 20 menguji statistic deskriptif, regresi linier berganda, asumsi klasik yang dilakukan untuk pemilihan model menggunakan uji normaritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi dan menguji hipotesis dengan uji t, uji f dan koefisien determinasi.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Wibowo, (2012 : 1) Ilmu statistika deskriptif yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dala unit analisis yang penting yang meliputi; frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, dan range seta variasi lain.

Dalam metode ini peneliti menggunakan gambaran terhadap suatu data yang akan diuji meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Wibowo, (2012 : 61) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan berbentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Wibowo, (2012 : 69) Uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menyatakan data tersebut normal jika: Nilai Kolmogorov-smirnov $Z < Z$ table atau Nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$, 0.05.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Wibowo, (2012 : 87) Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Sujarweni, (2016 : 230) menyatakan Nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni, (2016 :232) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatter plot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Sujarweni, (2016 : 357) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Sanusi, (2011 : 135) menyatakan regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Wibowo, (2012: 126) variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki: hubungan – pengaruh, dengan , dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Persamaan Regresi Linier
Sumber : Wibowo (2012 : 126)

Dalam hal ini:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = EPS (*Earning Per Share*)

X2 =CR (*Current Ratio*)

X3 = DER (*Debt To Equity Ratio*)

E = Keliruan(*Error*)

Persamaan regresi ini untuk menguji apakah mekanisme Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang ada dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji (Parsial)

Yusri, (2016 : 76) Uji t atau sering dikatakan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolo sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut adalah rumus Uji t Sugiyono, (2012 : 184);

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t (t_{hitung})}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1. Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima
2. Jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Keterangan:

H_0 = Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham

H_1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga saham

H_0 = Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham

H_2 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga saham

H_0 = Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Harga saham

H_3 = Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Harga saham

3.5.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Yusri, (2016 : 74) Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Pengguna tingkat signifikan seperti yang kita ketahui bergantung dengan peneliti. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- A. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} besar daripada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.5.4.3. Koefisien Determinasi

Robert & Budi, (2016 : 45) Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) dilambangkan dengan R^2 dan umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (x) terhadap variasi (naik/turun) variabel dependen (y). Dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar $r^2\%$ dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi y lainnya (sisanya) disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*disturbance error*).

Rumus mencari koefisien determinasi secara umum adalah sebagai berikut

Wibowo, (2012 : 136).

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut Wibowo, (2012: 136).

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 + (ry_{x_3})^2 - 2(ry_{x_1})(ry_{x_2})(ry_{x_3})(r_{x_1x_2x_3})}{1 - (r_{x_1x_2x_3})^2}$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi (R^2) (X_1 , X_2 dan X_3)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variabel x_2 dengan y

ryx_3 = Korelasi variabel x_3 dengan y

$rx_1x_2x_3$ = Korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2 dan variabel x_3

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IDX Batam Representative Office beralamat di Komplek Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering. Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Sep 2018	Okt 2018					Nov 2018			Des 2018			Jan 2018			Feb 2019
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1.	Pengajuan judul Penelitian	■															
2.	Pengajuan B. I		■	■	■												
3.	Pengajuan B. II					■	■	■									
4.	Pengajuan B. III								■	■							
5.	Pengajuan B. IV										■	■	■				
6.	Pengajuan B. V													■			
7.	Pengumpulan Skripsi														■	■	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019